BAB II
TINJAUAN UMUM MUSEUM BAMBU

2.1 Tinjauan Umum Museum

2.1.1 Definisi Museum

Pentingnya pemahaman mengenai museum sebagai dasar acuan yaitu dengan mengetahui pengertian museum secara rinci. Terdapat beberapa definisi dari berbagai sumber mengenai Museum diantaranya menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:766), museum pada dasarnya gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pemeran tetap benda-benda yang patut menjadi perhatian umum seperti peninggalan sejarah, seni, ilmu, tempat menyimpan benda-benda kuno.

Departemen Pendidikan Kebudayaan Dirjen kebudayaan (1999:15), museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap dan tidak mencari keuntungan melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, untuk mengumpulkan, merawat, memamerkan untuk tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan, benda-benda bukti material dengan lingkungannya.

Dengan berbagai definisi diatas dapat disimpulkan museum merupakan sebuah wadah yang menyediakan, menyimpan, merawat dan mengumpulkan koleksi benda yang menjadi bukti bagi manusia dan lingkungannya. Museumpun memiliki sifat yang tetap dan dalam keberadaanya museum bersifat *non profit* (tidak mencari keuntungan) semata-mata hanya untuk menjadi wadah dalam melanjutkan informasi kepada masyarakat agar tidak punah.

2.1.2 Sejarah Perkembangan Museum

Istilah museum berasal dari istilah Yunani “Mouseion” yang berasal dari kata “Mousa”. Mouseion ini merupakan tempat suci, tempat persembahan terhadap dewa-dewa seni rupa dan ilmu pengetahuan, yang merupakan hadiah-hadiah dan persembahan dari para pemuja.(Collier dalam Yudhistira,2004:3)

Kata museum sendiri mulai banyak digunakan pada masa Renaissance, berkisar abad ke 16 hingga abad ke 17. Kemudian semakin berkembang.Museum telah ada pada abad ke 20 dengan konsep yang sudah dikenal seperti pada saat ini. Museum yang pertama ada adalah museum yang terdapat di Aleksandria Mesir pada Tahun 290 sebelum masehi. Museum tersebut didirikan oleh raja yang bernama Ptolemy I Soter I yang setelah itu diteruskan olek keturunannya bernama Ptolemy II Philadelhus.(Yudhistira, 2004:4)

Pada dasarnya keinginan manusia dalam membuat museum adalah karena mereka menginginkan benda yang mereka sukai untuk dikoleksi. Dan pada perkembanganya berubah fungsi menjadi hal yang penting karena menyangkut informasi yang didapat.

The Louvre adalah museum modern yang ada pertama kali di Paris pada tahun 1793. Karya karya didalamnya merupakan pindahan dari Luxembrug palace. Pada tahun 1789 hingga 1848 terjadi revolusi perancis dan menyebabkan *The Louvre* menjadi museum *public* pertama. Pada tahun 1926 terbentuklah suatu organisai yang bernama *International Museum Office* (IMO). Pada pelaksanaanya sempat terganggu karena terjadinya perang dunia, kini lebih dikenal dengan ICOM yaitu *International Council Of Museum.* (Yudhistira, 2004:4)

2.1.3 Kategorisasi Museum

Menurut Departemen Pendidikan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan (1999:26). Kategori museum berdasarkan jenis benda koleksi :

1. Museum Umum
   museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkunganya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.
2. Museum Khusus
   museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu atau sutu cabang teknologi.

Berdasarkan penjelasan diatas perbedaan Museum Umum dan Khusus terletak pada cabang ilmu, seni dan teknologi dari benda-benda koleksi tersebut.

Menurut Departemen Pendidikan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan (1999:26). Museum juga memiliki kedudukan, kedudukan museum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Museum Nasional
   Museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal dari, mewakili, dan atau berkaitan dengan bukti material manusia atau lingkunganya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.
2. Museum Provinsi
   Museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal dari, mewakili, dan berkaitan dengan bukti material manusia atau lingkungannya dari wilayah provinsi dimana museum itu berada.
3. Museum lokal
   Museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan yang berasal dari, mewakili, dan berkaitan dengan bukti material manusia

dan lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum tersebut berada

Berdasarkan penjelasan diatas perbedaan Museum Nasional, Museum Provinsi dan Museum Lokal terletak pada benda koleksi yang mewakili wilayah berdirinya museum tersebut.

2.1.4 Penyelenggaraan dan Pengolahan Museum

Penyelenggaraan museum dan pengelolaan museum merupakan hal yang sulit karena tidak hanya menyangkut kepentingan museum itu sendiri tetapi juga menyangkut kepentingan umum sehingga penyelenggara dan pengelola haruslah mengikuti kebijakan dasar negara.

Departemen Pendidikan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan dalam (1999:27) berpendapat bahwa musuem berdasarkan penyelenggaraannya terbagi menjadi dua yaitu, Museum pemerintah dan Museum swasta dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Museum Pemerintah
   Museum yang diselenggarakan oleh pemerintah, hanya dalam pelaksanaanya bisa dilakukan oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah.
2. Museum Swasta
   Museum yang dalam penyelenggaraan dan pengelolaannya dilakukan oleh pihak swasta, biasanya berbentuk badan hukum.

Berdasarkan penjelasan diatas perbedaan Museum Pemerintah dan Museum Swasta terletak pada pihak penyelenggara dan pihak pengelolanya.

2.1.5 Tujuan Museum

Menurut Departemen Pendidikan kebudayaan Dirjen kebudayaan (1999:27). Tujuan museum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melestarikan bukti material manusia dengan lingkunganya agar bisa dijaga dan dimanfaatkan.
2. Meningkatkan penghayatan budaya agar terhindar dari kemiskinan kebudayaan.
3. Membantu untuk peningkatan dan pengembangan kecerdasan bangsa.
4. Membina dan mengembangkan seni, ilmu dan teknologi.

2.2 Tinjauan Umum Bambu

2.2.1 Definisi Bambu

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:766), bambu merupakan tumbuhan yang berumpun berakar serabut dan bentuk batangnya bulat dan berongga, beruas keras yang memiliki tinggi antara 10 hingga 20 meter dan digunakan sebagai bangunan rumah dan perabot rumah tangga. Selain itu terdapat pula pengertian lain dari bambu. Bambu adalah bahan ramuan yang penting sebagai pengganti kayu biasa bagi penduduk desa. (Frick, 2004 : 1).

Definisi diatas dari bambu dapat disimpulkan bahwa bambu merupakan benda organik yang berumpun, berakar yang termasuk dalam saudara padi dan tebu, selain itu bambu dalam ilmu tumbuhan dapat digolongkan dalam *famili Gremineae* (rumput). Dan memiliki tinggi antara 10 hingga 20 meter dengan perkembangannya bambu memiliki banyak manfaat, bambu juga merupakan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sebagai pengganti kayu.

2.2.2 Sifat Umum Bambu dan Karakteristiknya

Bambu memiliki sifat umum berongga dan pada dinding bagian luarnya bundar serta memiliki buku. Pada umumya bambu berwarna hijau yang perawakanya terdapat perbedaan antara buku bambu yang satu dengan buku bambu yang lain. Bambu dengan kualitas yang baik dapat diperoleh dalam usia 3 hingga 5 tahun. Rumpun bambu yang telah dibakar masih dapat tumbuh lagi. (Handayani, 2009: 78). Berdasarkan penjelasan diatas betapa bambu memiliki ketahanan yang luar biasa dan menunjukan masih dapat bertahan hidup meskipun dalam keadaan sudah terbakar sekalipun, hal tersebut membuktikan bambu tidak kalah dengan material lainya.

Secara teoristis sifat-sifat mekanika bambu tergantung pada:

- jenis bambu yang berkaitan dengan tumbuh-tumbuhan;
- umur bambu pada waktu penebangan;
- kelembaban (kadar air kesetimbangan) pada batang bambu;
- bagian batang yang digunakan (bagian kaki, pertengahan, atau kepala);
- letak dan jarak ruasnya masing-masing (bagian ruas kurang tahan terhadap gaya tekan dan lentur).(Frick, 2004: 5).

Berdasarkan penjelasan diatas sifat ketahanan bambu tidak hanya dari lokasi tumbuhnya, cuaca, tetapi juga berkaitan dengan waktu penebanganya semua hal tersebut harus sesuai agar bambu bisa bertahan lama.

2.2.3 Pengolahan dan Pengawetan Bambu

Memanen bambu sebaiknya dalam keadaan kadar air dalam bambu itu rendah sehingga waktu yang tepat dalam memperoleh bambu adalah pada musim kemarau. Selain itu dengan keadaan kering

akan mempermudah dalam pengawetan karena kadar kanji yang tertampung pada bambu sedikit. Kadar kanji yang berlebihan akan menyebabkan serangan serangga. Banyak sekali cara perawatan untuk bambu baik secara tradisional maupun diawetkan menggunakan cara kimiawi.

Hasil wawancara penulis dengan Anang Sumarna pemilik Museum Bambu dan Galeri 16, menjelaskan bahwa sebaiknya pengawetan bambu menggunakan pengawetan alamiah karena selain aman dari bahan kimia, bambu yang menggunakan pengawetan alamiah akan bertahan lama hingga berpuluh - puluh tahun lamanya dengan pemilihan bambu yang sudah benar-benar tua**.** Pengawetan alamiah bisa dibedakan dengan dua cara bisa dilakukan dengan perendaman pada air yang mengalir maupun dengan cara diangin-angikan selama 1 tahun.

Hasil wawancara dengan Rahmat seorang seniman bambu di Saung Angklung Udjo menjelaskan bahwa pengawetan alamiah dengan dianginkan lebih baik pada masa sekarang karena pada saat ini sudah sulit menemukan lahan untuk merendam bambu yang memang berukuran panjang, selain itu ketika dikeringkan biasanya bambu akan pecah karena terjadinya pemuaian yang merupakan dampak cuaca saat ini yang tidak menentu, sehingga bambu lebih baik dianginkan selama satu tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas bambu ini lebih baik diolah dan diawetkan menggunakan cara yang alamiah karena selain aman, murah juga terjangkau tempatnya, hanya saja waktu proses pengawetanya menjadi lebih lama.

2.3 Tinjauan Studi

2.3.1 Studi Banding Tempat Berdasarkan Kemiripan Kasus.

Studi bandung berdasarkan kemiripan kasus dilakukan dengan menggunakan studi ruang dilakukan di tiga tempat yaitu Museum Bambu dan Galeri 16 Bandung, Saung Angklung Udjo dan Sanggar Awi Wulung. Berikut merupakan studi ruang yang pertama yaitu pada Museum Bambu dan Galeri 16 Bandung :

A. Ruang Informasi

Ruang yang berfungsi memberikan pelayanan kepada pengunjung museum.



Gambar 1 Ruang Informasi Museum Bambu dan Galeri 16 Bandung
Sumber : Dokumen penulis

B. Ruang pamer tetap

Merupakan ruang yang berfungsi memamerkan jenis bambu di Indonesia yang terpenting, jenis bonsai bambu, dan memamerkan alat musik bambu.

- Ruang pamer jenis bambu
  Ruang ini memberikan informasi mengenai jenis bambu dan aplikasinya



Gambar 2 Ruang Pamer Museum Bambu dan Galeri 16 Bandung
Sumber: Dokumen penulis

- Ruang pamer alat musik bambu

  Ruang yang memarekan jenis alat musik yang terbuat dari bambu.



Gambar 3. Ruang Pamer Alat Musik Museum Bambu dan Galeri 16 Bandung
Sumber: Dokumen penulis

C. Galeri dan Pamer temporer

Merupakan tempat yang memamerkan pamer karya seniman bambu dari patung, lukisan, perabotan.



Gambar 4. Ruang Galeri dan Pameran Temporer Museum Bambu dan Galeri 16 bandung
Sumber: Dokumen penulis

D. Perpustakaan

Tempat sebagai fungsi pendidikan dalam hal ini menyediakan fasilitas baca berupa buku bagi para

pengunjung yang datang, buku yang disediakan mengenai bambu dan hal yang berkaitan dengan bambu.



Gambar 5. Ruang Perpustakaan Museum Bambu dan Galeri 16 Bandung
Sumber: Dokumen penulis

E. Ruang Kepala museum

Ruang yang digunakan sebagai ruang kerja kepala museum.



Gambar 6. Ruang Kepala Museum Bambu dan Galeri 16 Bandung
Sumber: Dokumen penulis

F. Ruang Kurator

Ruang kurator adalah ruang yang digunakan untuk menangani alur cerita koleksi benda yang akan di pamerkan baik dalam pameran tetap ataupun temporer.



Gambar 7. Ruang Kurator Museum Bambu dan Galeri 16 Bandung
Sumber: Dokumen penulis

G. Ruang *workshop*

Ruang yang digunakan untuk membuat kerajinan bambu maupun *workshop* untuk membuat produk maupun furnitur bambu.



Gambar 8. Ruang *Workshop* Museum Bambu dan Galeri 16 Bandung
Sumber: Dokumen penulis

Studi ruang kedua dilanjutkan di Saung Angklung Udjo yang berada di Jalan Padasuka No 118 Bandung. Tinjauan ke Saung Angklung Udjo untuk mengetahui fasilitas ruang dan benda seputar bambu yang terdapat didalamnya, berikut ruang yang terdapat di Saung Angklung Udjo :

A. Ruang penyimpanan bambu dan ruang persiapan bambu
   Ruang yang digunakan untuk menyimpan bambu selama 1 tahun, agar kadar kanjinya berkurang.

B. Ruang *workshop* dan gudang penyimpanan
   Ruang yang digunakan sebagai pengolahan bambu dalam pembuatan alat musik alunan rumpun bambu.



Gambar 9. Ruang Penyimpanan Bambu dan Ruang Persiapan Bambu Saung Angklung Udjo
Sumber: Dokumen penulis

C. Toko *souvenir*
   Toko untuk menjual cindera mata bambu dan barang pelengkap lainnya.



Gambar 10. Toko *Souvenir* Saung Angklung Udjo

Sumber: Dokumen penulis

Studi ruang yang terakhir dilakukan di Sanggar Awi Wulung yang merupakan tempat dalam pembuatan mebel dan perlengkapan rumah tangga untuk keperluan komersial. Sanggar ini terletak di Jalan Raya Cibereum No 45 berikut jenis ruang yang terdapat di Sanggar Awi Wulung :

A. Gudang penyimpanan bambu

   Ruang yang digunakan untuk bambu yang sudah diawetkan.



Gambar 11 . Ruang Gudang Penyimpanan Bambu Sanggar Awi Wulung

Sumber: Dokumen penulis

B. Toko Sanggar Awi Wulung

   Toko yang menjual perlengkapan mebel dan perlengkapan alat rumah tangga.



Gambar 12. Toko Sanggar Awi Wulung
Sumber: Dokumen penulis

2.3.2 Studi Koleksi Museum Bambu

A. Studi acuan bambu sebagai alat musik

Mengetahui jenis alat musik bambu dengan melakukan studi banding ke saung angklung Ujdo. Alat musik bambu yang terdapat di saung angklung Udjo adalah alat musik rumpun bambu yang biasa disingkat dengan istilah arumba.

Hasil wawancara penulis dengan Rahmat seorang seniman bambu di Saung anglkung Udjo, menjelaskan bahwa bahwa alat musik alunan rumpun bambu merupakan serangkaian alat musik yang terbuat dari bambu seperti angklung, bas pukul, gamang, calung yang dimainkan seperti bermain *band.*



Gambar 13 Bambu sebagai Alat Musik
Sumber: Dokumen penulis

B. Studi acuan bambu sebagai alat perlengkapan kebutuhan rumah tangga.

Mengetahui aplikasi bambu sebagai alat kebutuhan rumah tangga dengan melakukan survey ke Museum Bambu dan Galeri 16 Bandung berikut alat-alat pelengkap kebutuhan rumah tangga diantaranya, alat kukus (*aseupan*), tempat nasi (*Boboko*), kotak hantaran (*bebesek*), kipas (*hihid*), keranda ikan, penutup makanan (*tudung saji*), tempat tisu, piring dan lain lain.



Gambar 14 Bambu sebagai Alat Perlengkapan Kebutuhan Rumah Tangga
Sumber: Dokumen penulis

C. Studi acuan jenis bambu sebagai mebel

Mengetahui bambu sebagai mebel dengan melakukan survey ke sanggar awi wulung dan saung angklung Udjo, berikut gambar aplikasi bambu sebagai mebel, diantaranya kursi, meja, *standing lamp*, kap lampu dinding, lampu gantung, tirai, partisi dan lain-lain.



Gambar 15 Bambu sebagai Mebel
Sumber: Dokumen penulis

2.3.3 Studi Koleksi Jenis Bambu Terpenting di Indonesia

Bambu terpenting diIndonesia merupakan bambu yang memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia, untuk beragai keperluan, berikut daftar bambu di Indonesia yang terpenting :

Tabel 1 Bambu Indonesia yang terpenting

NO	SUKU	NAMA BOTANIS	NAMA DAERAH	TINGGI BATANG (m)	PANJANG RUANG (mm)	DIAMETER BATANG (mm)	TEBAL BATANG (mm)
1	*Bambusa*	bambos	Bambu duri, pring ori	< 25.0	200-300	50-150	10-20
		blumeana	Bambu gesing, pring gesing	< 25.0	200-300	50-150	10-20
		glaucophylia	Bambu putih	< 5.0	200-250	15-25	5-8
		maculata	Bambu tutul	< 15.0	300-350	40-70	8-10
		multiplex	Bambu cina, Bambu pagar	< 8.0	300-350	10-20	<5
		vulgaris	Bambu ampel	< 20.0	200-250	50-100	7-15
2	*Dendrocalamus*	Asper	Bambu Petung	< 20.0	400-500	120-180	<20
3	*Dinochlora*	Scendens	Bambu Cangkoreh	± 20.0	200-250	8-25	4-8
4	*Gigantochloa*	apus	Bambu tali/apus	< 22.0	200-600	40-150	<15
		Atter	Bambu atter	< 22.0	<500	50-100	< 8
		Hasskaliarna	Bambu lengka tali	< 10.0	270-510	30-60	< 10
		Nigrocilliata	Bambu lengka	<10.0	<350	30-60	< 6
		Psedoarundinacea	Bambu	< 30.0	400-450	50-130	< 20

			gondong				
		verticillata	Bambu wulung/ hitam	< 15.0	400-450	60-80	< 8
5.	*Schizostachyum*	Brachycladum	Bambu lemang	< 15.0	250-500	80-100	< 4
		Iraten	Bambu suling	< 12.0	500-1200	20-50	3-7
6	*Thystachys*	Siamensis	Bambu Jepang	< 8.0	<300	40-50	<22

Sumber: Wijaya, elisabet A. Identikit jenis-jenis bambu di Jawa dalam Heins Frick, 2004 : 140

2.3.4 Studi Media Penyimpanan Benda Koleksi

Dalam penataan koleksi baik teknis maupun non teknis sistem penyimpanan menjadi salah satu pertimbangan sehingga media penyimpanan yang digunakan berdasarkan pertimbangan sebagia berikut :

- Pertimbangan ergonomis

Media penyimpanan dengan ukuran yang digunakan dapat dinikmati oleh semua kalangan usia. Adapun beberapa jenis media penyimpanan dalam suatu museum. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan (1995:46), berikut istilah media penyimpanan dalam suatu museum :

1. Panel merupakan bidang peragaan untuk meletakan benda benda dua dimensi atau benda berbentuk pipih.
2. Vitrin merupakan lemari pajang untuk memamerkan koleksi biasanya terbuat dari kaca.
3. Pedestal lemari tempat memajang benda tetapi tidak dengan penutup kaca
4. Diorama merupakan suatu peristiwa yang disajikan dengan menggunakan perspektif secara tiga dimensi dengan ukuran yang sebenarnya.

2.4 Tinjauan Proyek Museum Bambu Di Bandung

2.4.1 proyek

Nama proyek : Museum Bambu Di Bandung
Status Proyek : Fiktif
Pemilik Proyek : Lembaga Swasta
Lokasi Proyek : Museum ini terletak di Jl. Asia Afrika No. 57-59. Bandung.

2.4.2 Profil Museum Bambu di Bandung

Museum Bambu ini merupakan sebuah lembaga yang didirikan oleh pihak Swasta. Museum Bambupun memiliki tugas untuk merawat, meneliti mendokumentasikan, menampilkan kepada masyarakat masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia umunya semua koleksi benda yang memiliki kaitan dengan bambu, sehingga dapat digunakan untuk pengetahuan, pendidikan, konservasi, dan rekreasi.

a. Visi Museum Bambu di Bandung

Bambu memiliki manfaat dan fungsi yang beragam bagi masyarakat Indonesia khususnya, sehingga bambu kini menjadi sebuah cagar budaya yang harus dijaga. Museum Bambu memiliki peran penting dalam menjaga keberadaan bambu, antara lain dengan cara menyebarkan informasi kepada masyarakat luas dengan cara memamerkan koleksi bambu yang terdapat di Indonesia. Sehingga dapat menjadi sebuah warisan budaya bagi masyarakat Indonesia.

b. Misi Museum Bambu di Bandung

Misi dari Museum Bambu adalah Menjaga dan menyelamatkan serta melestarikan warisan budaya bambu agar menjadi bagian

dari masyarakat Indonesia dan menjadi bagian bagi bangsa Indonesia.

2.4.3 Fungsi dan Tujuan Museum Bambu Di Bandung

Fungsi Museum Bambu :

1. Menyimpan koleksi benda pamer berupa hal yang berhubungan dengan bambu.
2. Mendokumentasi, meneliti serta mengiformasikan warisan budaya dengan cara melestarikan dan mengemukakan manfaat dari bambu
3. Menjadi wadah dalam bidang pendidikan yang bersifat edukatif dan menghibur.

Setelah mengetahui fungsi museum Bambu memiliki tujuan antara lain :

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mewujudkan masyarakat yang mengenal budayanya dan menghargai budayanya.
3. Memberikan wawasan mengenai bambu di Indonesia yang terpenting.

2.4.4 Kategori Museum Bambu Di Bandung

- Menurut benda koleksinya Museum Bambu termasuk kedalam museum khusus. Karena hanya terdapat satu cabang yang membahas mengenai hal-hal seputar bambu.
- Menurut kedudukanya Museum bambu merupakan museum Nasional karena berkaitan dengan wilayah Indonesia.
- Menurut kepemilikannya, merupakan museum yang dimiliki oleh pihak Swasta.

2.4.5 Pengunjung Museum Bambu Di Bandung

Pengunjung yang datang ke museum bambu adalah :

- Pengunjung memiliki ketertarikan terhadap hal-hal seputar bambu.
- Pengunjung dengan tujuan mencari penelitian dan pengetahuan seputar bambu.
- Pengunjung yang datang dengan maksud rekreasi.

2.4.6 Bentuk Kegiatan Museum Bambu Di Bandung

Bentuk kegiatan museum bamabu di Bandung sebagai berikut:

1. Pameran

   Tujuan pameran pada Museum Bambu ini untuk mengetahui secara umum bambu di Indonesia, khususnya bambu di Indonesia yang terpenting. Baik dengan penampilan dua dimensi maupun tiga dimensi. Pada Museum Bambu in terdapat dua pameran yaitu pameran tetap dan temporer.

   Menurut Departemen Pendidikan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan (1999: 43), pameran adalah satu atau lebih koleksi si museum yang ditata berdasarkan tema dan sistematika tertentu yang bertujuan untuk mengungkapkan keadaan, isi dan latar belakang dari benda benda tersebut untuk diperlihatkan pada pengunjung museum. Pameran dapat dibedakan berdasarkan jangka waktunya yaitu :

   1. Pameran tetap

      Menurut Departemen Pendidikan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan (1999: 44), pameran tetap ialah pameran yang diselenggarakan dalam jangka waktu sekurang kurangnya 5 tahun dan tema pameran ini untuk museum

umum adalah penggambaran kesatuan wilayah dalam bidang sejarah budaya dan wawasan nusantara, sedangkan untuk museum khusus adalah penggambaran suatu aspek tertentu dari sejarah alam sejarah budaya, wawasan nusantara atau teknologi.

2. Pameran Khusus

   Menurut Departemen Pendidikan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan (1999: 44), pameran (khusus) adalah pameran yang diselenggarakan dalam variasi waktu yang singkat dari satu minggu samapi satu tahun dengan mengambil tema yang disesuaikan dengan jenis tema yang tersebut diatas.

3. Memiliki tujuan untuk mengundang lebih banyak pengunjung.
   - Pendidikan
   - Perpustakaan
   - Menyediakan fasilitas baca bagi kuratorial dan pengunjung
   - *Workshop* bambu
   - Memberi pelatihan seputar kerajinan dan pembuatan bambu untuk menjadi furnitur maupun alat musik
   - Pelatihan penggunaan alat musik bambu
   - Kegiatan melatih penggunaan alat musik bambu.
   - Pelestarian
   - Preservasi

     Reproduksi : penanaman kembali bambu

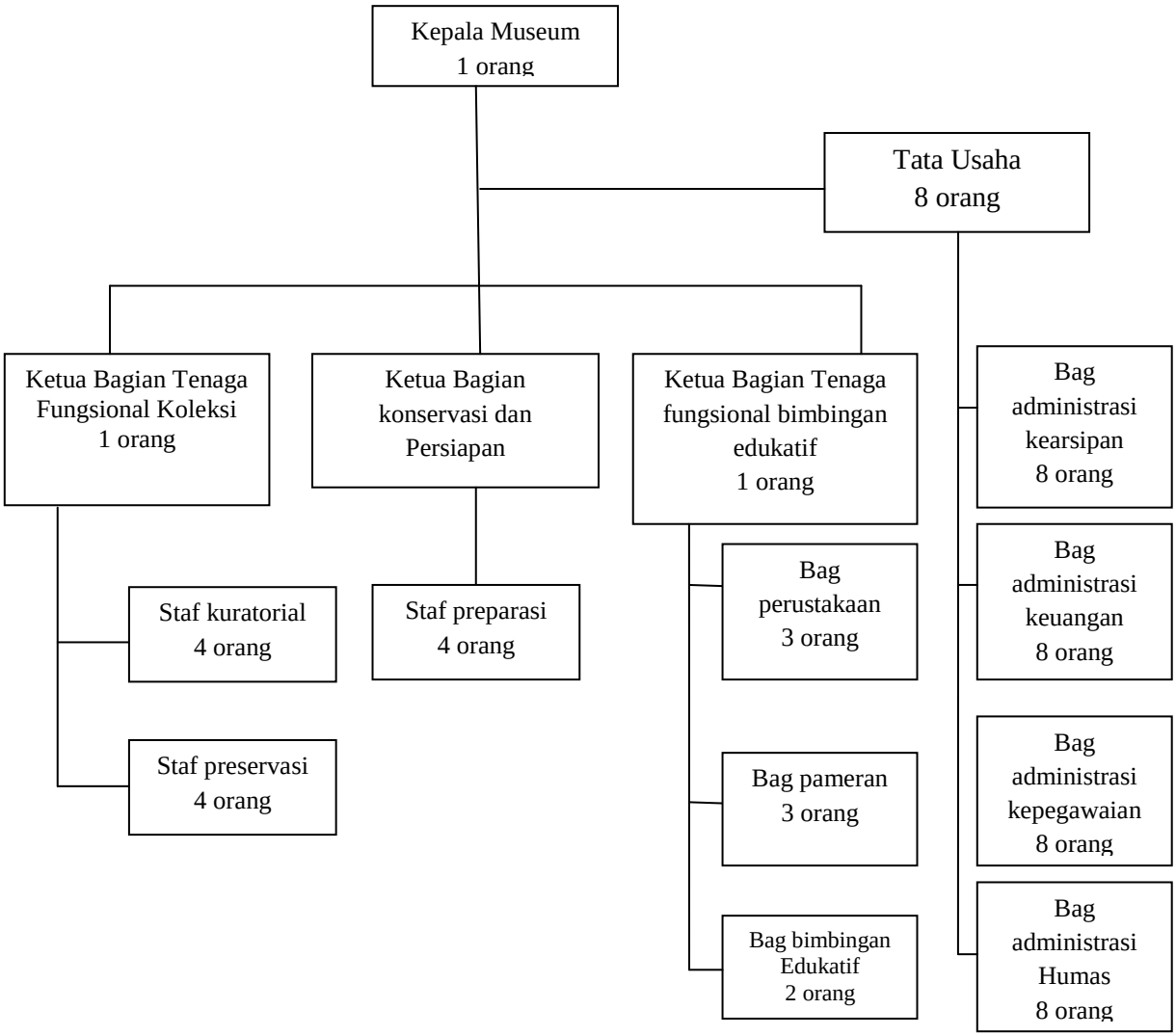
     Registrasi : penyediaan bambu

     Penyimpanan : cara menyimpan bambu
   - Penunjang

     Penyediaan fasilitas kuliner, keagamaan dan pelayanan teknis lainya seperti area parkir.

2.4.7 Struktur Organisasi dan Tinjauan Museum Bambu di Bandung

a. Struktur Organisasi



Bagan 1 Struktur Organisasi Museum bambu di Bandung

Sumber: berdasarkan (Departemen Pendidikan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan, 1999 : 39) kemudian diasumsikan oleh penulis

b. Tinjauan Organisasi Museum Bambu di Bandung

1. Kepala museum

Kepala museum merupakan pimpinan tertinggi yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang secara umum dan dalam pengaturan setiap divisi.

2. **Kepala Sub Bagian Tata Usaha**

Kepala Sub bagian Tata Usaha merupakan pihak yang mengepalai mengatur urusan administrasi meliputi bagian keuangan, administrasi kearsipan, dan kepegawaian

- **Bagian keuangan**
  Menangani urusan keuangan, memiliki tugas dan keputusan dalam bidang pemasukan dan pengeluaran.
- **Bagian administrasi kearsipan**
  Menangani urusan operasional Museum Bambu
- **Bagian kepegawaian**
  Menangani urusan pendataan, penerimaan, maupun pengeluaran dan registrasi.

3. **Kepala Bagian Koleksi**

Menangani hal-hal yang berkaitan dengan koleksi pameran baik temporer maupun tetap, dan mengatasi masalah perawatan perawatan koleksi.

- **Bagian Kuratorial**
  Menangani masalah karya maupun koleksi benda yang akan di pamerkan baik dalam pameran tetap ataupun temporer.

- **Kepala Bagian Preparasi**

  Menangani hal-hal yang berkaitan mempersiapkan koleksi pameran baik temporer maupun tetap, dan mengatasi masalah penyimpanan informasi koleksi.
- **Bagian Preparasi**

  Merawat benda-benda dari gangguan yang mencakup perawatan koleksi, studi restorasi (perbaikan), gambar dan dokumen.

4. **Kepala Bagian Edukasi**

Memberikan penjelasan kepada pengunjung tentang baik pengunjung perorangan maupun kelompok.

- **Bagian Perpustakaan**

  Mengurus buku maupun buku *online* yang tersedia di perpustakaan, baik dari buku yang masuk dan di pinjam.
- **Bagian Bimbingan Edukasi**

  Mengusur bimbingan materi kepada pengunjung Museum Bambu.
- **Bagian Pameran**

  Menangani hal mengenai pameran tetap maupun temporer.

2.4.8 Klasifikasi Koleksi dan Media Penyimpanan Museum Bambu Di Bandung

Museum Bambu memiliki koleksi yang berhubungan dengan bambu Indonesia klasifikasi benda koleksi diataranya sebagai berikut :

1. Penyebaran bambu di wilayah tropis dan subtropis, jumlah koleksi 1 buah berupa globe menggunakan pedestal dengan pengamanan menggunakan ruang semu, jumlah total untuk benda koleksi pamer penyebaran bambu sebanyak 1 buah
2. Pamer A mengenai pengenalan dan pengolahan bambu, jumlah koleksi 14 buah, media penyimpanan berupa diorama karena bersifat rekonstruksi kegiatan memotong bambu selain itu penggunaan vitrin untuk benda koleksi yang berbahaya seperti alat pemotong bambu. Jumlah total untuk benda koleksi Pamer A sebanyak 14 buah.
3. Pamer B mengenai Taman Bambu, jumlah koleksi 6 pohon bambu duri, 7 buah bambu ampel, 17 bambu bentung, 17 bambu lengka. Jumlah total untuk benda koleksi Pamer B sebanyak 47 buah.
4. Pamer C mengenai perawatan bambu dan pengeringan bambu,
   - penjelasan pengenai cara pengeringan bambu menggunakan panel jumlah koleksi 3 buah
   - Perendaman bambu dengan jumlah koleksi 6 buah dan media penyimpananya berupa diorama, penggunaan diorama dikarenakan terdapat peristiwa perendaman bambu agar terciptanya penghayatan saat menyaksikan benda pamer.
   - Perawatan kimia menggunakan palungan dengan jumlah koleksi 9 buah berupa pedestal dan penjelasan peristiwa menggunakan panel

     Perendaman kimia menggunakan cara pengaliran, terdapat 5 buah benda koleksi menggunakan pedestal.
   - Perendaman menggunakan drum, berupa penjelasan peristiwa menggunakan panel benda koleksi 3 buah.Jumlah keseluruhan pamer C 26 benda koleksi.

5. Pamer D bambu sebagai aplikasi mebel menggunakan pedestal dengan jumlah kolesi 9 buah berupa meja, kursi, lampu gantung, tirai dan partisi.
6. Pamer E bambu sebagai aplikasi musik menggunakan pedestal dengan jumlah 27 benda koleksi.
7. Pamer F genus bambu benda koleksi mengenai genus bambu dengan jumlah benda koleksi 9 buah menggunakan panel.
8. Pamer G berupa anyaman bambu dengan jumlah koleksi 7 buah dan media penyimpanan yang digunakan berupa vitrin.
9. Pamer H mengenai bambu sebagai aplikasi bambu sebagai kebutuhan perlengkapan rumah tangga dengan jumlah 23 buah media penyimpanan berupa pedestal, kemudian terdapat kegiatan menganyam bambu sebanyak 4 buah benda koleksi dengan menggunakan media penyimpanan diorama. Jumlah total pamer H sebanyak 27 buah.
10. Pamer I mengenai pohon bambu dengan rincian pohon bambu ater 23 buah, bambu wulung 17 buah, bambu kuning 19 buah, bambu hitam 13 buah, bambu tali 6 buah, bambu gombong 22 buah dan bambu jepang 16 buah. Jumlah pamer total pamer I adalah 116 koleksi

Sehingga total benda koleksi pada Museum Bambu adalah 283 buah benda koleksi. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel alur cerita Museum Bambu pada lampiran.

2.5 Analisa Masalah

2.5.1 Analisa Tapak

Museum Bambu ini terletak di Jalan Asia Afrika No. 57-59 Bandung,. Sebelah barat berhadapan langsung dengan Jalan Banceuy dan Kantor pos Indonesia, sebelah Timur berhadapan dengan Jalan Cikapundung dan PLN Sumur Bandung, sedangkan

sebelah utara pertokoan Jalan Banceuy dan disebelah selatan berhadapan dengan taman alun-alun Bandung. Menurut rencana tata ruang wilayah kota Bandung dalam rencana struktur pelayanan kota Bandung tahun 2013 yang dikeluarkan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah menjelaskan peruntukan sebagai pusat primer alun alun sebagi fungsi komersial, perdagangan, sosial budaya dengan bentuk perkantoran *historical building* dan pelestarian kawasan dan rekreasi, dengan pontensi tapak yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga perletakan Museum Bambu ini tepat untuk diletakan di Jalan. Afrika No. 57-59 Bandung.

2.5.2 Analisa Site Gedung

Gedung Museum Bambu ini terdapat dua bagian, depan dan belakang.

- Potensi cahaya matahari

  Bangunan depan lebih rendah dari bangunan belakang untuk potensi sinar matahari hal itu untuk mengoptimalkan masuknya sinar matahari pada kedua gedung. Sehingga terhindar dari kelembapan udara.
- Potensi kebisingan

  Bagian gedung belakang lebih rendah potensi kebisingannya karena terhalang gedung depan sehingga baik untuk area yang membutuhkan suasana lebih tenang.

2.5.3 Program Aktivitas

A. Analisa Jenis Aktivitas

Pada museum ini terdapat jenis aktivitas atau kegiatan yang terjadi di museum ini, kegiatan tersebut meliputi :

1. Pameran

Untuk mewadahi pengunjung yang menyaksikan pameran tetap dan temporer maka dibutuhkan suatu penghubung antara benda pamer dan pengunjung, maka dibutuhkan tidakan yang harus diperhatikan antara lain dimensi benda pamer baik menurut panjang, diameter, tinggi, tebal, berat, besar dan luasnya. Selain itu jarak pengunjung dan benda pamer serta tata letak yang baik sehingga koleksi dapat terlihat.

2. Kepustakaan
   Perpustakaan digunakan untuk umum dan kuratorial sehingga diperlukan tata letak yang baik.

3. Diskusi, ceramah, seminar
   Kegiatan ini sangat membutuhkan fasilitas pendukung yaitu auditorium sehingga perlu disediakan pada Museum Bambu ini selain itu untuk pertunjukan alat musik bambu.

4. Pengawetan bambu dan pengolannya
   Sangat diperlukan sebuah ruang yang luas untuk fumigasi dan pengawetan bambu.

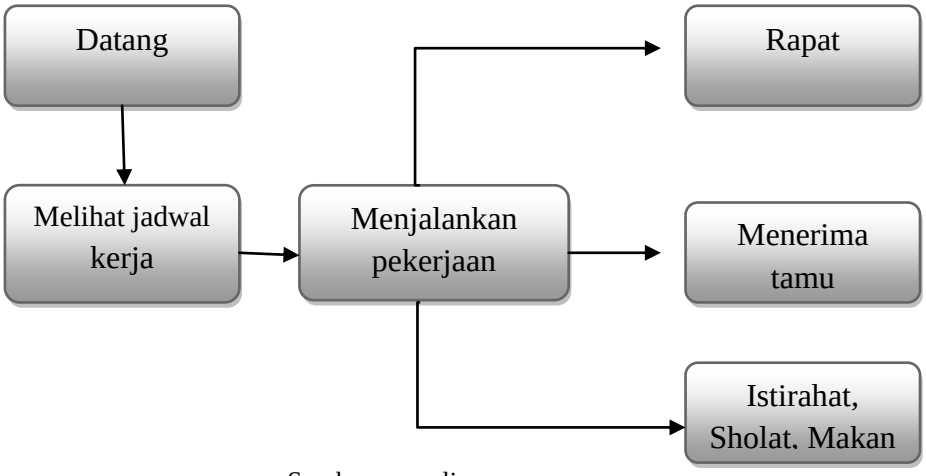
5. Preparasi kegiatan mempersiapkan baik pameran tatap dan pameran temporer sehingga memerlukan sebuah akses yang langsung menuju area pamer.

6. Preservasi, kegiatan ini memerlukan fasilitas yang berhubungan perbaikan ulang benda

7. Administrasi, kegiatan ini sangan berkaitan dengan deskripsi pekerjaan sehingga memerlukan ruang kantor yang mampu mengatasi alur dokumen.

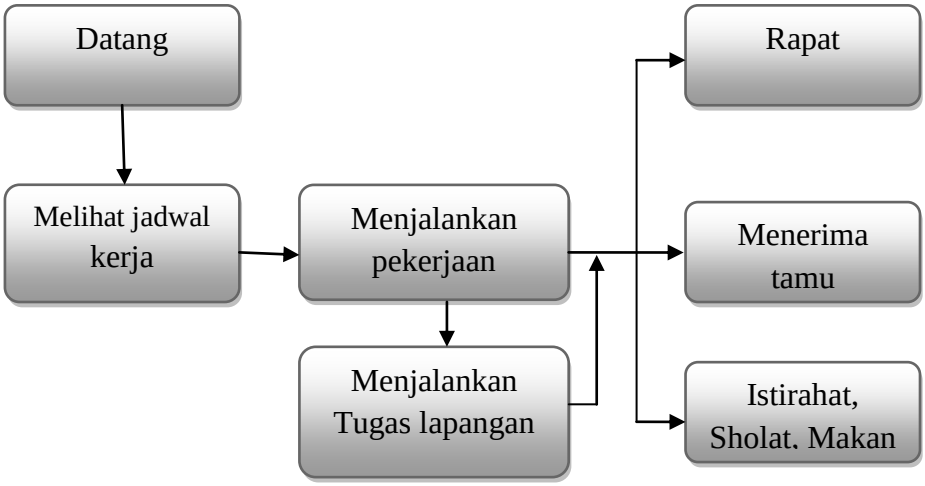
B. Aktivitas Pengelola dan Pengunjung

Skema 1 Pengelola non lapangan



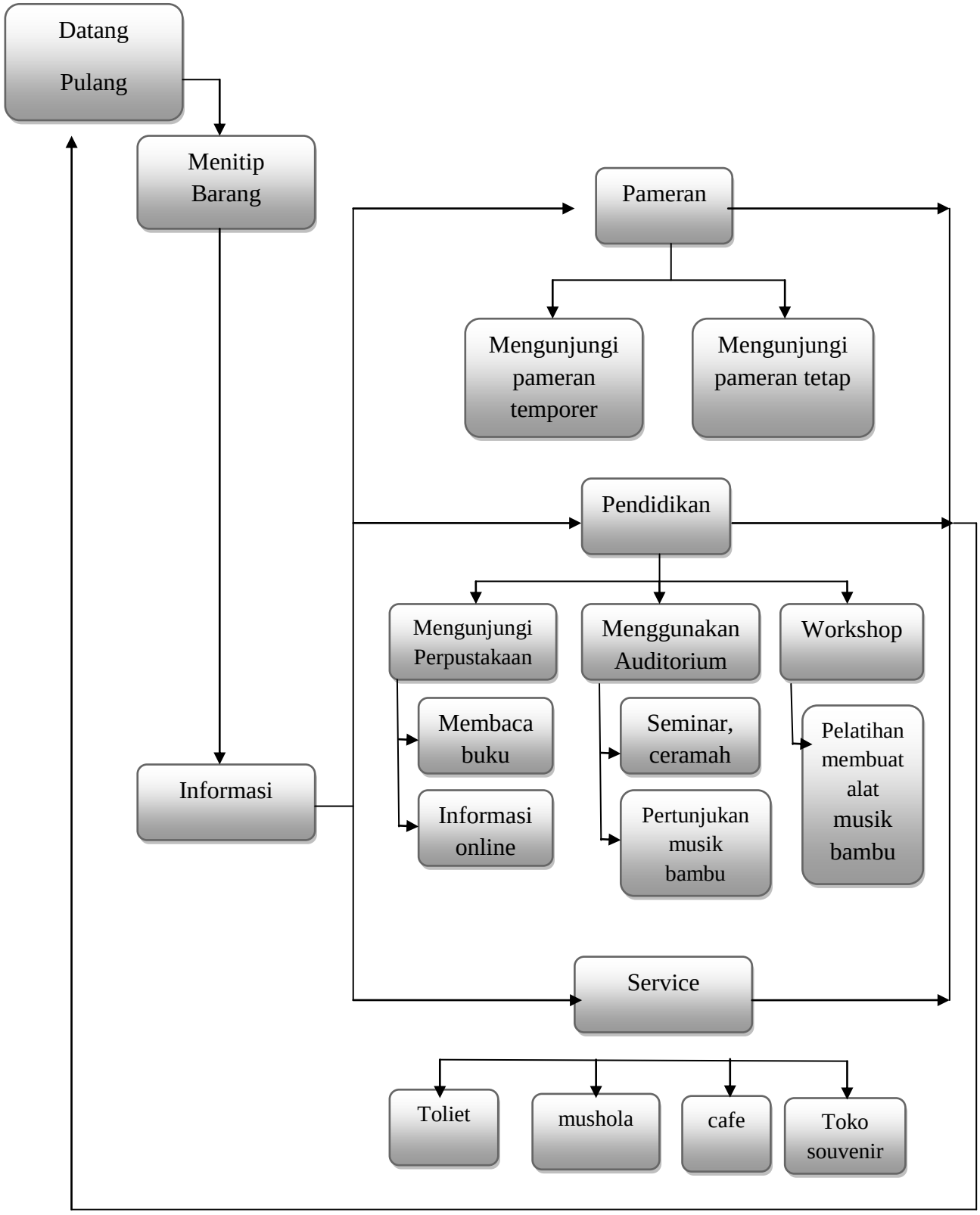
Sumber : penulis

Skema 2 pengelola lapangan



Sumber : penulis

Skema 3. Aktivitas pengunjung



Sumber : penulis

2.5.4 Program Fasilitas

Tabel 2. Aktivitas dan Fasilitas Ruang Fungsi Pelayanan Umum

NO	NAMA RUANG	AREA	AKTIVITAS PENGUNJUNG	AKTIVITAS PEGAWAI	FASILITAS	JUM	DIMENSI			LUAS (cm^2)	LIAS TOTAL + SIRKULASI 100% (cm^2)
							P (cm)	L (cm)	T (cm)		
1	Ruang Fungsi Pelayanan Umum	publik									
	Loby & R. Informasi		Singgah sementara dan Membeli tiket , Mendapatkan informasi dari petugas museum	Menjual tiket, Memberikan Informasi kepada pengunjung museum dan memberikan tiket	Meja informasi Kursi kerja	1 2	320 45	60 45	100 45	19200 4050	38400 8100
	R. Penitipan barang		Menitipkan barang bawaan kepada petugas penitipan barang	Memberikan pelayanan penitipan barang, Menjaga barang dan memberikan kartu penitipan.	Meja kerja Kursi kerja loker	1 1 4	180 45 80	60 45 60	75 45 60	10800 2025 19200	21600 4050 38400
	Ruang keamanan			Menjaga keamanan dalam museum	Meja kerja Kursi kerja loker	1 1 4	180 45 80	60 45 60	75 45 60	10800 2025 19200	21600 4050 38400
	Ruang tunggu		Menunggu informasi dari pegawai informasi Membaca koran atau majalah		Sofa satu dudukan Meja tunggu kecil Meja tunggu besar Sofa tiga dudukan	32 16 4 8	70 50 150 200	70 50 150 80	45 50 50 45	156800 40000 90000 128000	313600 80000 180000 256000
										502100	1004200 = 100,42 m^2

Sumber : penulis

Tabel 3. Aktivitas dan Fasilitas Ruang Fungsi Pamer

NO	NAMA RUANG	AREA	AKTIVITAS PENGUNJUNG	AKTIVITAS PEGAWAI	FASILITAS	JUM	DIMENSI			LUAS (cm^2)	LIAS TOTAL + SIRKULASI 100% (cm^2)
							P (cm)	L (cm)	T (cm)		
1	Ruang Fungi Pamer	publik									
	Ruang pamer Peneyebaran		Melihat penyebaran bambu di wilayah tropis dan sub tropis	Mengawasi pengunjung	Pedestal	1	200	200	100	40000	80000
	Ruang pamer A		Melihat benda koleksi mengenai pengenalan dan pengolahan bambu	Mengawasi pengunjung	Vitrin A	2	45	45	45	4050	8010
					Vitrin B	2	55	55	45	9075	18150
					Vitrinl C	3	30	30	45	1800	3600
					Diorama	1	800	300	50	240000	48000
					Panel	2	150	15	170	2250	4500
	Ruang Pamer B		Melihat Benda koleksi tumbuhan bambu berupa taman bambu	Mengawasi pengunjung	Taman Bambu duri	1	500	200	-	100000	200000
					Taman Bambu petung	1	600	700	-	420000	840000
					Taman Bambu ampel	1	600	600	-	360000	720000
					Tamab Bambu lengka	1	150	150	-	22500	45000
	Ruang pmer C		Melihat benda koleksi perawatan serta pengawetan bambu baik cara kimia maupun alami	Mengawasi pengunjung	Panel	6	130	50	175	39000	78000
					Pedestal	1	300	390	50	11700	234000
					Pedestal	1	550	170	50	93500	187000
					Diorama	1	615	120	20	73500	147600
	Ruang Pamer D		Melihat benda koleksi bambu sebagai mebel	Mengawasi pengunjung	Pedestal	1	500	215	50	107500	215000
	Ruang Pamer E		Melihat benda koleksi bambu sebagi alat musik arumba	Mengawasi pengunjung	Pedestal	1	615	480	50	295200.	590400
					Panel	3	130	50	175	19500	39000
	Ruang Pamer F		Melihat keterangan genus bambu	Mengawasi pengunjung	panel	9	130	50	175	58500	117000

	Ruang pamer G		Melihat benda koleksi anyaman bambu	Mengawasi pengunjung	Panel	7	130	70	175	81900	163800
	Ruang pamer H		Melihat benda koleksi bambu sebagi perlengkapan alat rumah tangga	Mengawasi pengunjung	Pedestal	1	1000	145	240	145000	290000
	Ruang Pamer I		Melihat koleksi tumbuhan bambu	Mengawasi pengunjung	Taman bambu atter	1	1000	500	-	500000	1000000
					Taman bambu wuluh	1	650	600		390000	780000
					Taman bambu kuning	1	700	500		350000	700000
					Taman bambu hitam	1	400	400		160000	320000
					Taman bambu tali	1	400	400		160000	320000
					Taman bambu lengka	1	600	600		360000	720000
					Taman bambu jepang	1	400	400		160000	320000
	Ruang pamer temporer		Menyaksikan karya	Menampilkan dan menyusun karya	*space*	1	3000	1000	-	3000000	6000000
	Pengawas museum				Meja informasi	1	320	60	100	19200	38400
					Kursi kerja	2	45	45	45	4050	8100
TOTAL RUANG FUNGSI PAMER										7228225	14456450 =1445,645 M^2

Sumber : penulis

Tabel 4. Aktivitas dan Fasilitas Ruang Fungsi Pendidikan

NO	NAMA RUANG	AREA	AKTIVITAS PENGUNJUNG	AKTIVITAS PEGAWAI	FASILITAS	JUM	DIMENSI			LUAS (cm^2)	LIAS TOTAL + SIRKULASI 100% (cm^2)
							P (cm)	L (cm)	T (cm)		
1	Ruang perpustakaan	Semi privat									
	Ruang informasi Perpustakaan		Menanyakan informasi seputar perpustakaan museum bambu Membuat kartu anggota Mengenbalikan buku yang dipinjam	Melayani pertanyaan pengunjung perpustakaan museum bambu Melayani pembuatan kartu anggota perpustakaan Menerima buku yang dikembalikan	Meja informasi Kursi kerja	1 2	320 45	60 45	100 45	19200 4050	38400 8100
	Ruang katalog Museum		Menyaksikan informasi mengenai berita terbaru tentang perpustakaan museum bambu baik buku baru maupun informasi baru.	Menempel sejumlah informasi terbaru pada Vitrin	Vitrin	2	535	30	175	32100	64200
	Ruang penyimpanan buku		Melihat dan mengambil buku yang terdapat di tempat penyimpanan perpustakaan	Menata buku dengan raih dan sesuai urutan buku	Media penyimpanan (rak buku)	10	220	25	175	55000	110000
	Ruang baca perpustakaan		Tempat membaca buku	Mengawasi pengunjung perpustakaan	Meja *Stool*	22 44	80 45	50 45	75 45	88000 89100	176000 178200
	Ruang auditorium		Menyaksikan pertunjukan musik bambu Diskusi, Ceramah	Membersihkan auditorium	Kursi	140	60	45	45	378000	756000
	panggung				*Space*	1	1000	300	100	300000	600000
	Belakang panggung				*Space*	1	1000	300	100	300000	600000

	Ruang jamuan		Menjamu tamu	Membersihkan ruang jamuan	Meja Kursi	2 10	150 45	150 45	75 45	150000 20500	300000 41000
TOTAL LUAS RUANG RUNGSI PENDIDIKAN										1435950	2871900 = 287,19 M2

Sumber : penulis

Tabel 5. Aktivitas dan Fasilitas Ruang Fungsi Kuratorial

NO	NAMA RUANG	AREA	AKTIVITAS PENGUNJUNG	AKTIVITAS PEGAWAI	FASILITAS	JUM	DIMENSI			LUAS (cm^2)	LIAS TOTAL + SIRKULASI 100% (cm^2)
							P (cm)	L (cm)	T (cm)		
1	Ruang kepala kurator	Privat		Membuat alur cerita pameran Mengawasi dan memeriksa hasil kerja kerja para staff kuratorial	Meja kerja *Credenza* Kursi kerja Kursi hadap	1 2 1 2	180 120 80 45	60 60 70 45	75 75 45 45	10800 14400 5600 4050	21600 28800 11200 8100
	Ruang staff kurator			Menjalani perintah dari kepala kuratorial	Meja kerja kabinet Kursi kerja	6 6 6	160 25 45	60 60 45	75 100 45	57600 9000 12150	115200 18000 24300
	Lounge kuaratorial			Tempat beristirahat kuratorial dan staff	Sofa 3 dudukan Meja	2 1	220 150	70 150	45 55	30800 22500	61600 45000
	Ruang registrasi			Merigistrasi benda koleksi yang datang dan pergi	Meja kerja *Credenza* Kursi kerja Kursi hadap	1 2 1 2	180 120 80 45	60 60 70 45	75 75 45 45	10800 14400 5600 4050	21600 28800 11200 8100
	Ruang kepala preservasi			Melakukan rencana persiapan baik dari segi keamanan maupun kondisi museum	Meja kerja *Credenza* Kursi kerja	1 2 1	180 120 80	60 60 70	75 75 45	10800 14400 5600	21600 28800 11200

					Kursi hadap	2	45	45	45	4050	8100
	Ruang staff preservasi			Membantu tugas kepala preservasi	Meja kerja kabinet Kursi kerja	4 4 4	160 25 45	60 60 45	75 100 45	38400 6000 8100	76800 12000 16200
	Ruang pertemuan preservasi			Melakukan pertemuan rapat antara staff dan kepala preservasi	Meja pertemuan Kursi	1 5	150 45	150 45	75 45	22500 10125	45000 20250
	Ruang kepala Preparasi			Melalukan perbaikan dari segi benda koleksi hingga persiapan memamerkan benda koleksi	Meja kerja *Credenza* Kursi kerja Kursi hadap	1 2 1 2	180 120 80 45	60 60 70 45	75 75 45 45	10800 14400 5600 4050	21600 28800 11200 8100
	Ruang Staff Preparasi			Membantu pekerjaan kepala preparasi	Meja kerja kabinet Kursi kerja	4 4 4	160 25 45	60 60 45	75 100 45	38400 6000 8100	76800 12000 16200
	Ruang pertemuan preparasi			Melakukan pertemuan antara kepala preparasi dengan staff preparasi dalam menanggapi masalah museum	Meja pertemuan Kursi	1 5	150 45	150 45	75 45	22500 10125	45000 20250
	Gudang penyimpanan			Menyimpan persiapn bambu yang telah difumigasi untuk kemudian diolah	Rak penyimpanan bambu	11	200	60	180	123000	246000
	Ruang kepala gudang			Mengkoordinasi segala macam barang yang masuk ke gudang penyimpanan	Meja kerja *Credenza* Kursi kerja Kursi hadap	1 2 1 2	180 120 80 45	60 60 70 45	75 75 45 45	10800 14400 5600 4050	21600 28800 11200 8100
	Ruang pengawas gudang			Mengatur dan melakukan pengawasan terhadap barang yang diterima	Meja kerja Loker	1 9	160 45	60 45	75 170	9600 18225	19200 36450
	Studi koleksi			Melkukan studi mengenai koleksi yang akan di tampilkan di museum bambu	Loker	20	80	60	175	96000	192000
	Ruang restorasi			Bengkel yang berfungsi untuk melakukan perbaikan oleh pegawai restorasi agar beda	Rak penyimpanan	4	500	60	175	120000	240000

				terlihat lebih baik dan layak digunakan							
	Ruang rapat fungsi kuratorial			Melakukan pertemuan besar antara fungsi kuratorial, preparasi, preservasi, arsip, humas.	Meja rapat Kursi rapat	1 7	200 60	380 60	75 45	76000 25200	152000 50400
	Lounge fungsi kuratorial			Tempat beristirahat bagi para pekerja fungsi kuratorial	Meja pertemuan Kursi	3 15	150 45	150 45	75 45	67500 30375	13500 60750
	Ruang pajang patung bambu			Memaerkan karya bambu berupang patung	Pedestal	4	100	100	50	4000	8000
TOTAL FUNGSI KURATORIAL										1042400	2084800 = 208,48

Sumber : penulis

Tabel 6. Aktivitas dan Fasilitas Ruang Fungsi Administratif

NO	NAMA RUANG	AREA	AKTIVITAS PENGUNJUNG	AKTIVITAS PEGAWAI	FASILITAS	JUM	DIMENSI			LUAS (cm^2)	LIAS TOTAL + SIRKULASI 100% (cm^2)
							P (cm)	L (cm)	T (cm)		
1	Ruang kepala museum	Privat		Membuat alur cerita pameran Mengawasi dan memeriksa hasil kerja kerja para staff kuratorial	Meja kerja TV kabinet Kursi kerja Meja tamu Sofa 3 dudukan	1 1 1 2 3	180 360 80 100 180	60 60 70 100 60	75 75 45 55 45	10800 14400 5600 20000 32400	21600 28800 11200 40000 64800
	Ruang sekertaris museum			Menyiapkan keperluan kepala museum	Meja kerja Kursi kerja Kabinet *Credenza*	1 1 1 1	160 80 60 180	60 70 25 60	75 45 100 75	9600 5600 1500 10800	19200 11200 3000 21600
	Ruang kepala			Mengkoordinasi dan menangani masalah	Meja kerja	1	180	60	75	10800	19200

	kepegawaian			kepegawaian museum bambu	Kursi kerja	1	80	70	45	5600	11200
					Kursi hadap	1	45	45	45	2025	4050
					Credenza	1	180	60	75	10800	19200
					Kabinet	1	60	60	100	3600	7200
					Sofa 3 dudukan	1	180	70	45	12600	25200
					Meja tamu	1	100	100	55	1000	10000
	Ruang staff pegawai			Membantu tugas kepala kepegawaian	Meja kerja	8	160	60	75	76800	153600
					kabinet	8	25	60	100	12000	24000
					Kursi kerja	8	45	45	45	16200	32400
	Ruang kepala Edukasi			Mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan aktif mengenai pendidikan	Meja kerja	1	180	60	75	10800	21600
					Kursi kerja	1	80	70	45	5600	11200
					Kursi hadap	1	45	45	45	2025	4050
					Credenza	1	180	60	75	10800	19200
					Kabinet	1	60	60	100	3600	7200
					Sofa 3 dudukan	1	180	70	45	12600	25200
					Meja tamu	1	100	100	55	1000	10000
	Ruang Staff Edukasi			Membantu tugas kepala edukasi	Meja kerja	8	160	60	75	76800	153600
					kabinet	8	25	60	100	12000	24000
					Kursi kerja	8	45	45	45	16200	32400
	Ruang kepala tatausaha			Mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan keuangan di museum bambu	Meja kerja	1	180	60	75	10800	21600
					Kursi kerja	1	80	70	45	5600	11200
					Kursi hadap	1	45	45	45	2025	4050
					Credenza	1	180	60	75	10800	19200
					Kabinet	1	60	60	100	3600	7200
					Sofa 3 dudukan	1	180	70	45	12600	25200
					Meja tamu	1	100	100	55	1000	10000
	Ruang Staff			Membantu tugas kepala tata usaha	Meja kerja	8	160	60	75	76800	153600

	tatausaha				kabinet	8	25	60	100	12000	24000
					Kursi kerja	8	45	45	45	16200	32400
	Ruang Kepala kearsipan			Mengkoordinasi dan mengawasi arsip yang datang ke museum bambu serta arsip yang keluar	Meja kerja	1	180	60	75	10800	21600
					Kursi kerja	1	80	70	45	5600	11200
					Kursi hadap	1	45	45	45	2025	4050
					Credenza	1	180	60	75	10800	19200
					Kabinet	1	60	60	100	3600	7200
					Sofa 3 dudukan	1	180	70	45	12600	25200
					Meja tamu	1	100	100	55	1000	10000
	Ruang Staff kerasipan			Membantu tugas kepala kearsipam	Meja kerja	8	160	60	75	76800	153600
					kabinet	8	25	60	100	12000	24000
					Kursi kerja	8	45	45	45	16200	32400
	Ruang penyimpanan kerasipan			Menyimpan data-data museum	Meja kerja	1	160	60	75	9600	19200
					Kursi kerja	1	80	70	45	5600	11200
					Kabinet	1	60	25	100	1500	3000
					Credenza	1	180	60	75	10800	21600
	Ruang kepala humas			Mengkordinasi mengenai program museum kepada masyarakat	Meja kerja	1	180	60	75	10800	21600
					Kursi kerja	1	80	70	45	5600	11200
					Kursi hadap	1	45	45	45	2025	4050
					Credenza	1	180	60	75	10800	19200
					Kabinet	1	60	60	100	3600	7200
					Sofa 3 dudukan	1	180	70	45	12600	25200
					Meja tamu	1	100	100	55	1000	10000
	Ruang staff humas			Membantu pelaksanaan tugas kepala humas	Meja kerja	1	160	60	75	9600	19200
					Kursi kerja	1	80	70	45	5600	11200
					Kabinet	1	60	25	100	1500	3000
					Credenza	1	180	60	75	10800	21600
	lounge			Tempat beristirahat fungsi administratif	Meja pertemuan	3	150	150	75	67500	135000

					Kursi	15	45	45	45	30375	60750
	Ruang pajang patung bambu			Memamerkan karya bambu berupang patung	Pedestal	4	100	100	50	4000	8000
	Ruang tunggu rapat besar			Menunggu rapat dimulai	Sofa 3 dudukan Meja tunggu	7 4	180 100	70 100	45 55	88200 40000	176400 80000
	Ruang rapat besar			Melakuakn rapat besar dari semua fungsi kuratorial dan fungsi asministratif	Meja rapat Kursi rapat *Stool*	1 9 48	500 60 45	200 60 45	75 45 45	100000 32400 97200	200000 64800 194400
	Ruang operator			Mengkoordinasi perlengkapan teknis untuk rapat	Meja kerja Kursi kerja Kabinet *Credenza*	2 2 2 2	160 80 60 180	60 70 25 60	75 45 100 75	19200 11200 3000 21600	38400 22400 6000 43200
										1332500	2665000 = 266.5

Sumber : penulis

Tabel 7. Aktivitas dan Fasilitas Ruang Fungsi Servis

NO	**NAMA RUANG**	**AREA**	**AKTIVITAS PENGUNJUNG**	**AKTIVITAS PEGAWAI**	**FASILITAS**	**JUM**	**DIMENSI**			**LUAS (cm^2)**	**LIAS TOTAL + SIRKULASI 100% (cm^2)**
							P (cm)	L (cm)	T (cm)		
1	Toilet	*service*	Kebutuhan alamiah	Kebutuhan alamiah	Kloset *Urinoir* Meja basin	28 9	78 50	30 30	45 60	65520 13500	131040 27000
	Ruang Tidur pegawai museum			Untuk menginap bagi penjaga museum	Tempat tidur Sofa 3 dudukan *Credenza* kabinet	2 1 2 2	190 180 180 60	690 60 60 60	75 45 75 100	262200 10800 21600 7200	524400 21600 43200 14400

	Pantry			Memfasilitasi kebutuhan memasak	*Kitchen set*	1	500	60	75	30000	60000
	Mushola		Melakukan kegiatan keagamaan	Melakukan kegiatan keagamaan	sejadah	25	150	80	2	300000	600000
	Tempat wudlu		berwudlu	berwudlu	Empat wulu	2	300	60	50	36000	72000
	Cafe		Membeli makanan dan minuman	Membeli makanan dan minuman	*Kitchen set*	1	1000	60	75	60000	120000
					Tempat lesehan	4	500	500	45	1000000	2000000
					Meja makan	9	150	60	75	81000	162000
					Stool	50	45	45	45	101250	202500
					Meja basin	1	200	60	75	12000	24000
					Etalase	2	200	60	100	24000	48000
	toko		Mebeli *souvenir*	Menjual *souvenir*	Etalase	2	500	60	100	60000	120000
					vitrin	3	300	60	50	54000	108000
					pedestal	8	60	60	50	28800	57600
					meja kasir	1	200	60	75	12000	24000
					tempat penyimpanan	3	200	60	45	36000	72000
	workshop		Melakukan kegiatan pembelajaran den pelatihan pembuatan alat musik bambu	Mengajarkan pembuatan alat musik bambu	Meja pendaftaran	1	200	60	75	12000	24000
					Lesehan	6	200	200	45	240000	480000
					pedestal	2	300	60	55	36000	72000
TOTAL LUAS RUANG FUNGSI SERVICE										2503870	5007740 =500,7740

Sumber : penulis

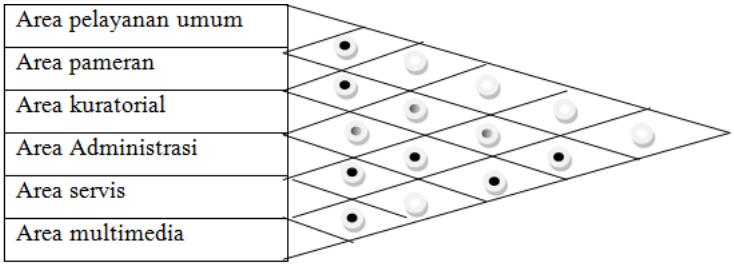
Tabel 8. Jumlah Keseluruhan Fungsi Ruang

NAMA RUANG	**LUAS TOTAL**	**LUAS TOTAL + SIRKULASI 100%**
TOTAL RUANG PELAYANAN UMUM	502100	1004200 = 100,42 m^2
TOTAL RUANG FUNGSI PAMER	7228225	14456450 =1445,645 m^2
TOTAL LUAS RUANG FUNGSI PENDIDIKAN	1435950	2871900 = 287,19 m^2
TOTAL LUAS RUANG FUNGSI KURATORIAL	1042400	2084800 = 208,48 m^2
TOTAL LUAS RUANG FUNGSI ADMINISTRATIF	1332500	2665000 = 266.5 m^2
TOTAL LUAS RUANG FUNGSI *SERVICE*	2503870	5007740 =500,7740 m^2
TOTAL KESELURUKAN	1404,5045 m^2	= 2809,0090 m^2

Sumber : penulis

2.5.5 Hubungan Antar Ruang

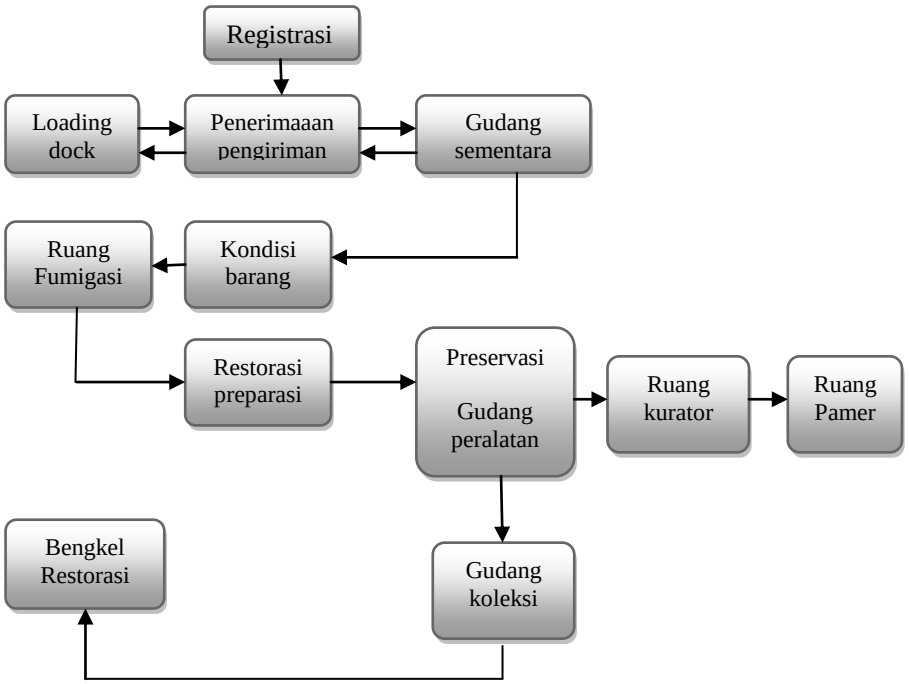
Bagan 2. Hubungan antar ruang



Sumber : penulis

2.5.6 Skema Benda koleksi

Skema 4. Benda koleksi



Sumber : penulis

2.5.7 *Zoning* dan *Blocking*

A. Area publik

Ruang yang termasuk dalam area publik antara lain pelayanan umum, *Loby*, penitipan barang, ruang pamer, ruang informasi. Penempatan ruang tersebut harus dekan dengan pintu utama saat masuk adar memudahkan bagi pengunjung.

B. Area semi publik

Ruang yang termasuk dalam area semi publik antara lain ruang perpustakaan, *auditorium*, ruang pamer tempoter. Ruangan tersebut memang digunakan untuk umum tetapi dalam pelaksanaanya harus menggunakan izin ataupun syarat khusus.

C. Apra privat.

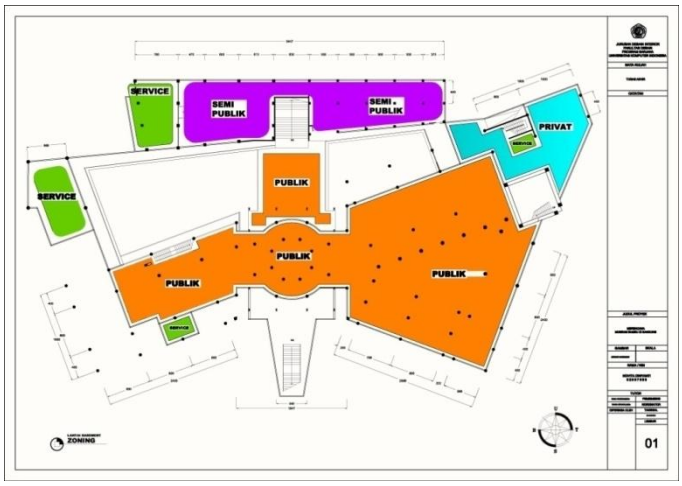
Arean privar diantaranya ruang kurator, ruang administratif, ruang staff karena ruang ini dalam kegiatanya tertutup sehingga tidak ruangannya dibuat tertutup agar kenyamanan tercapai.

D. Area *service*

Karena pada yang *service* cenderung ruangan yang bersifat pelayanan sehingga harus ditempakan ditempat tempat stategis dan mudah di jangkau.

Zoning* Lantai *Basement

Zoning pembagian ruang berdasarkan sifat ruang, Pembagian *zoning* pada lantai basement lebih dominan ditempati oleh area publik, dengan keterangan arsir berwarna *orange*.



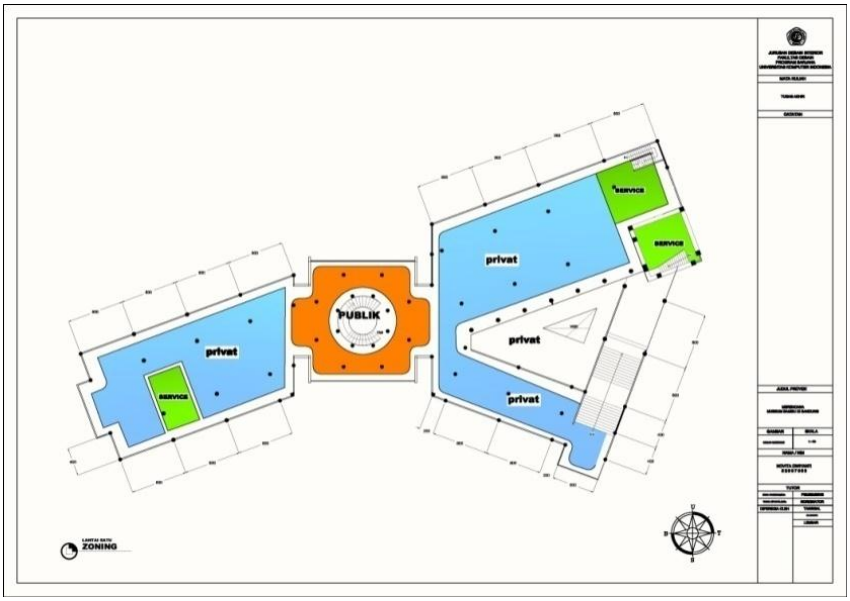
***Zoning* Lantai dasar**

Pembagian area di lantai dasar dominan area publik dengan arsir berwarna *orange*, sedangkan area lainya dengan arsir berwarna hijau untuk area service, area privat warna biru dan area semi publik berwarna ungu.



***Zoning* Lantai Satu**

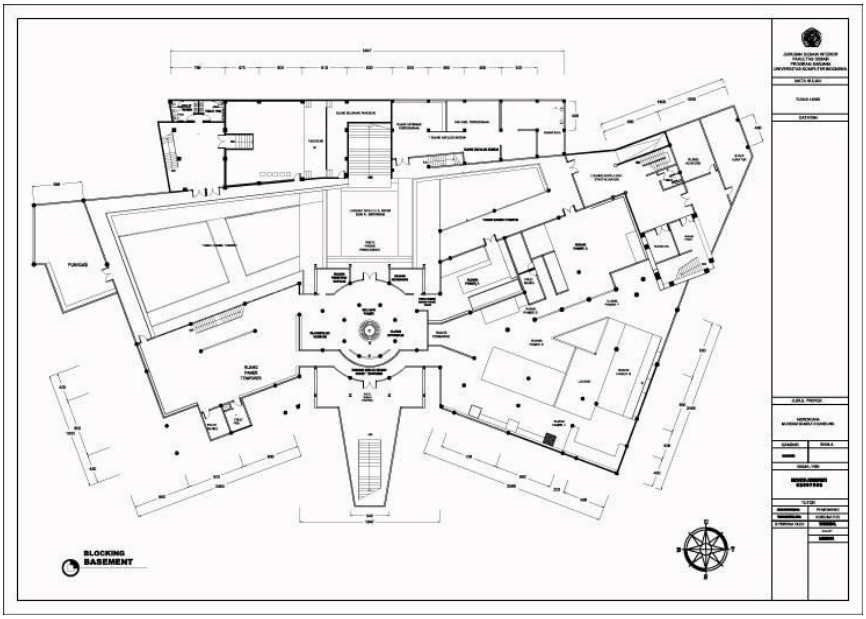
Pembagian area di lantai satu lebih dominan area privat ditunjukan dengan arsir berwarna biru.



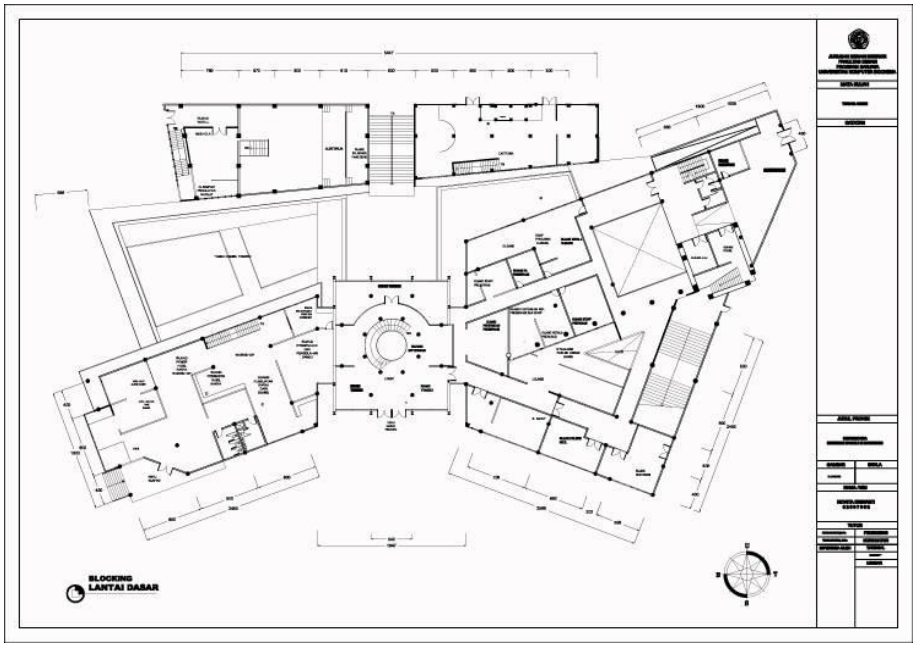
Gambar 16 *Zoning Basement*, Lantai Dasar, Lantai Satu

Sumber : Dokumen penulis

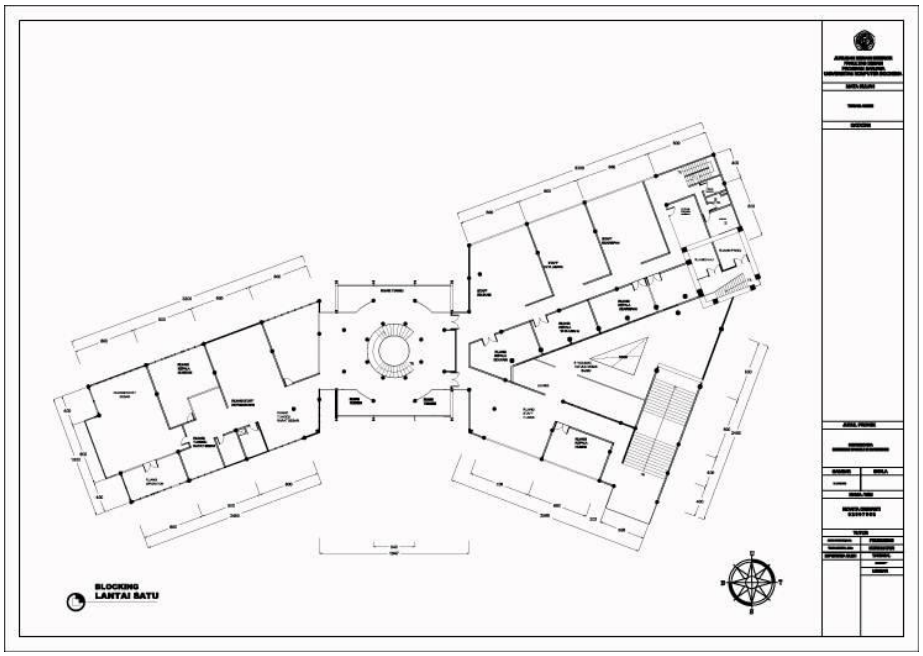
Blocking Lantai *Basement*



Blocking Lantai Dasar



Blocking Lantai Satu



Gambar *17 Blocking Basement*, Lantai Dasar, Lantai Satu

Sumber : Dokumen penulis